

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Profitabilitas

###### a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu entitas atau perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>30</sup> Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan mendapatkan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor atau calon kreditur. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.<sup>31</sup>

###### b. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam jurnal yang ditulis Rosita, tujuan dari penerapan rasio profitabilitas, yakni:

---

<sup>30</sup> Nagian Toni, *Praktik Perataan laba (Income Smoothing) Perusahaan; Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Laverage, dan Kebijakan Dividen bagi Perusahaan* (Indramayu: CV Adanu Abitama, 2021).

<sup>31</sup> I Wayan Marka, I Made Sara, dan Ni Luh Anik Puspa Ningsih, *Determinan Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD)* (Surabaya: Scopindo Media Pusaka, 2021), 31-32.

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.<sup>32</sup>

**c. Indikator Rasio Profitabilitas<sup>33</sup>**

Menurut Hery<sup>34</sup>, rasio profitabilitas memiliki beberapa indikator, meliputi :

1) Margin laba kotor (*gross profit margin*)

Menurut Lyn M. dan Ormiston dalam jurnal yang ditulis Firda dan Aris, margin laba kotor adalah margin laba yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.<sup>35</sup>

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

<sup>32</sup> Rosita Anggliani Soukotta, W.S.Manoppo, dan Dantje. Keles, "Analisis Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia 1946 Tbk," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2016, 4.

<sup>33</sup> Didik Noordiatmoko, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014 – 2018," *Jurnal Parameter*, 5.4 (2020), 41–43.

<sup>34</sup> Hery, 8.

<sup>35</sup> Firda Inayah dan Aris Munandar, "Analisis Perbandingan Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Perusahaan Telekomunikasi," *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika (JBMI)*, 18.1 (2021), 56.

2) *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan atau bisa juga sebagai menghitung jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah atau merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3) *Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin)*

Menurut Hery, operating profit margin (OPM) diartikan sebagai rasio untuk menghitung persentase laba operasional yang didapatkan perusahaan atas penjualan bersihnya.

$$\text{Return on sales} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

4) *Tingkat pengembalian aset (return on aset)*

Menurut Hery, *Return On Aset* (ROA) diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aktiva dalam menghasilkan laba bersih.<sup>36</sup>

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

5) *Tingkat pengembangan laba (return on equity)*

Menurut Hery dalam Jurnal yang ditulis Agil, *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang mejadi hak pemilik modal sendiri (saham).<sup>37</sup>

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

<sup>36</sup> Hery, 10.

<sup>37</sup> Agil Ardiyanto, Nirsetyo Wahdi, dan Aprih Santoso, "Pengaruh Return On Aset, Return On Equity, Earning Per Share dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya*, 5.1 (2020), 34–35.

## 2. Teori *Leverage*

### a. Pengertian *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kegiatan suatu perusahaan didanai oleh hutang dan akan menimbulkan adanya kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi beserta dengan bunganya. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar.

Menurut Kasmir dalam jurnal yang ditulis Achmad Kevin, *leverage* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).<sup>38</sup>

### b. Tujuan Rasio *Leverage*

Menurut Hery, tujuan dan manfaat penggunaan rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

---

<sup>38</sup> Achmad Kevin Faldiansyah, Dicky Beryl Kholif Arrokhman, dan Nawwaf Shobri, "Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress," *Net, Jurnal Bisnis*, 3.2 (2020), 91–92.

- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.<sup>39</sup>

**c. Indikator *Leverage***

Menurut Kasmir dalam jurnal yang ditulis Respina, terdapat dua indikator yang digunakan dalam pengukuran *leverage* meliputi:<sup>40</sup>

1) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

*Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh pinjaman. Utang perusahaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan tersebut mendapat penilaian yang buruk dari investor. Apabila utang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimilikinya, maka tingkat ketidakpastian investor akan pembayaran dividen semakin naik.

---

<sup>39</sup> Hery, 13-14.

<sup>40</sup> Respina Siregar, "Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Financial*, 2.1 (2016), 2.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) *Debt to Aset Ratio*

*Debt to Aset Ratio* (DAR) atau Rasio hutang terhadap aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini secara sistematis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>41</sup>

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Teori Ukuran Perusahaan

#### a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Sinaga dalam jurnal yang ditulis Erfan, Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan *Logaritma Natural total aset* yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset milik perusahaan untuk menghindari angka terlalu banyak.<sup>42</sup>

Menurut Putu Ayu dan Gerianta dalam jurnal yang ditulis Emma, mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran

<sup>41</sup> Edi Wijayanto dan Anggi Navulani, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen," *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 1.2 (2018), 108.

<sup>42</sup> Erfan Effendi dan Ridho Dani Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit* (Indramayu: CV Adanu Abitama, 2020), 61.

perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, penjualan, dan nilai pasar saham. Selain itu, ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun.<sup>43</sup>

#### **b. Tujuan Ukuran Perusahaan**

Menurut Kamaludin dan Indriani dalam jurnal yang ditulis Rosinta, Manfaat dan tujuan dari ukuran perusahaan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan dan menentukan setiap kekuatan yang dapat digunakan. Analisis digunakan oleh pihak luar perusahaan dan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.<sup>44</sup>

#### **c. Indikator Ukuran Perusahaan**

Menurut Hery, ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Tingkat penjualan, yaitu volume penjualan atas produk/layanan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
- b. Total aktiva, yaitu total aset yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Emma Suryani dan Wahyuni Purbohastuti, "Ukuran Perusahaan atas Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas", *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13.2 (2020), 259.

<sup>44</sup> Rosinta Romauli Situmeang dan Devi Juianti S, "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014," *AJIE – Asian Journal Of Innovation and Entrepreneurship*, 4.2 (2019), 142.

<sup>45</sup> Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, 12.

Menurut Suwito dan Herawaty dalam jurnal yang ditulis Jessica, Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.<sup>46</sup>

$$\text{Firm size} = \text{Ln of Total Assets}$$

#### 4. Teori Nilai Perusahaan

##### a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Silvia Indriani dalam jurnal yang ditulis Azizatul, nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumberdaya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.<sup>47</sup>

##### b. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Hery<sup>48</sup>, faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah :

###### 1) Profitabilitas

<sup>46</sup> Jessica Talenta Agustina Tambunan dan Bulan Pabawani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016)," *DIPONEGORO JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC*, 2018, 4.

<sup>47</sup> Azizatul Munawaroh dan Zulfikar Ramadhan, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan," *Jurnal Muhammadiyah manajemen Bisnis*, 3.1 (2022), 45.

<sup>48</sup> Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, 5-15.

Menurut Ridha, Nurhayati & Fariz dalam jurnal yang ditulis Lidia, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

## 2) *Leverage*

Menurut Kasmir dalam jurnal yang ditulis William, *leverage* digunakan untuk menentukan rasio dimana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, semakin tinggi risiko gagal bayar perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan bergantung terhadap utang untuk membiayai kegiatan operasinya.<sup>50</sup>

## 3) Ukuran Perusahaan

Menurut Hery dalam jurnal yang ditulis Vincent dan Loh, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecil usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Ukuran perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan, akan semakin mudah bagi perusahaan dalam

---

<sup>49</sup> Lidia Putri Diana Lase, Aferieman Telaumbanua, dan Agnes Renostini Harefa, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (Jamane)*, 1.2 (2022), 255.

<sup>50</sup> William Romel dan Agustin Ekadjaja, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Firm Size, dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding," *Jurnal Ekonomi*, 28.1 (2023), 46.

memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.<sup>51</sup>

### c. Tujuan Nilai Perusahaan

Menurut Kamaludin dan Indriani dalam jurnal yang ditulis Rendy dan Tony, tujuan dari analisis nilai perusahaan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan.<sup>52</sup>

### d. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Hery dalam buku yang ditulis Zarah Puspitaningtyas dan Rasda<sup>53</sup>, rasio penilaian dapat diukur menggunakan beberapa rasio, antara lain:

#### 1) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Hery dalam jurnal yang ditulis Nur Afni dan Nurul, *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.<sup>54</sup>

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{EPS}}$$

#### 2) *Earning per Share* (EPS)

Menurut Riandi & Siregar dalam buku yang ditulis Zarah Puspitaningtyas dan Rasda, *Earning per share* atau laba per lembar

<sup>51</sup> Vincent Loekito dan Loh Wenny Setiawati, "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019," *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18.1 (2021), 3.

<sup>52</sup> Rendy dan Tony Sudirgo, "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5.2 (2023), 3006.

<sup>53</sup> Puspitaningtyas dan Rasda, 49.

<sup>54</sup> Nur Afni dan Nurul Huda, "Analisis Perbandingan *Price Earning Ratio* (PER)," *KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19.2 (2022), 243.

saham biasa dapat diartikan sebagai salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam membagikan laba bagi pemegang saham biasa. *Earning per share* dapat digunakan oleh calon investor untuk menetapkan keputusan investasi dari berbagai alternatif yang ada. *Earning per share* dapat diformulasikan sebagai berikut.<sup>55</sup>

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba yang tersedia bagi saham biasa}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 3) *Price to Book Value* (PBV)

PBV mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio ini membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas. PBV menandakan harga saham yang diperdagangkan suatu perusahaan tergolong mahal atau murah. Semakin tinggi PBV mengartikan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan dan perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.<sup>56</sup> Misalkan PBV suatu perusahaan sebesar 3x yang berarti investor rela membayar 3x lipat dari nilai bukunya, karena mereka melihat prospek yang baik di masa depan. Dengan rasio PBV yang tinggi hal itu menunjukkan bahwa harga saham dinilai tinggi pula oleh investor. Dengan penilaian seperti itu akan meningkatkan nilai perusahaan. Rumus untuk perhitungan PBV yaitu:

<sup>55</sup> Puspitaningtyas dan Rasda, *Kemampuan Good Corporate Governace Sebagai Pemoderasi*, 50.

<sup>56</sup> Mei Diah Putri Anggraeni, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku ekuitas per lembar}}$$

Nilai perusahaan yang baik memiliki angka PBV di atas 1 yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih tinggi dari nilai buku. Jika semakin tinggi berarti perusahaan dinilai tinggi oleh pemodal relative dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan.

#### 4) Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*)

*Dividend yield* atau disebut sebagai imbal hasil dividen yaitu suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen tunai pelembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas harga saham. Perusahaan yang *go public* atau emiten dapat menggunakan *dividend yield* untuk dijadikan sebaga ukuran dalam pengambilan kebijakan dividen, sedangkan bagi investor rasio ini dapat digunakan untuk menilai besarnya dividen yang seharusnya dibagikan terhadap nilai investasi.

#### 5) *Dividend Payout Ratio*

Menurut Hery dalam jurnal yang ditulis Yasmin dan Rachmawaty, *dividen payout ratio* (rasio pembayaran dividen) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio tersebut menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Yasmin Afiah dan Rachmawaty, "Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2012 - 2021," *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3.3 (2023), 585.

### e. Pengukuran Nilai Perusahaan

Berdasarkan beberapa jenis rasio penilaian yang telah diuraikan, peneliti memilih menggunakan price to book value ratio sebagai indikator pengukuran nilai perusahaan sebagai analisis dalam pembahasan. Alasannya adalah karena price to book value ratio mencerminkan harga kewajaran saham yang dianalisis berbasis fundamental. Price to book value ratio juga mencerminkan pengukuran penciptaan nilai perusahaan dalam jangka Panjang.<sup>58</sup>

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku ekuitas per lembar}} \times 100$$

Nilai buku lembar saham dapat dihitung sebagai berikut:

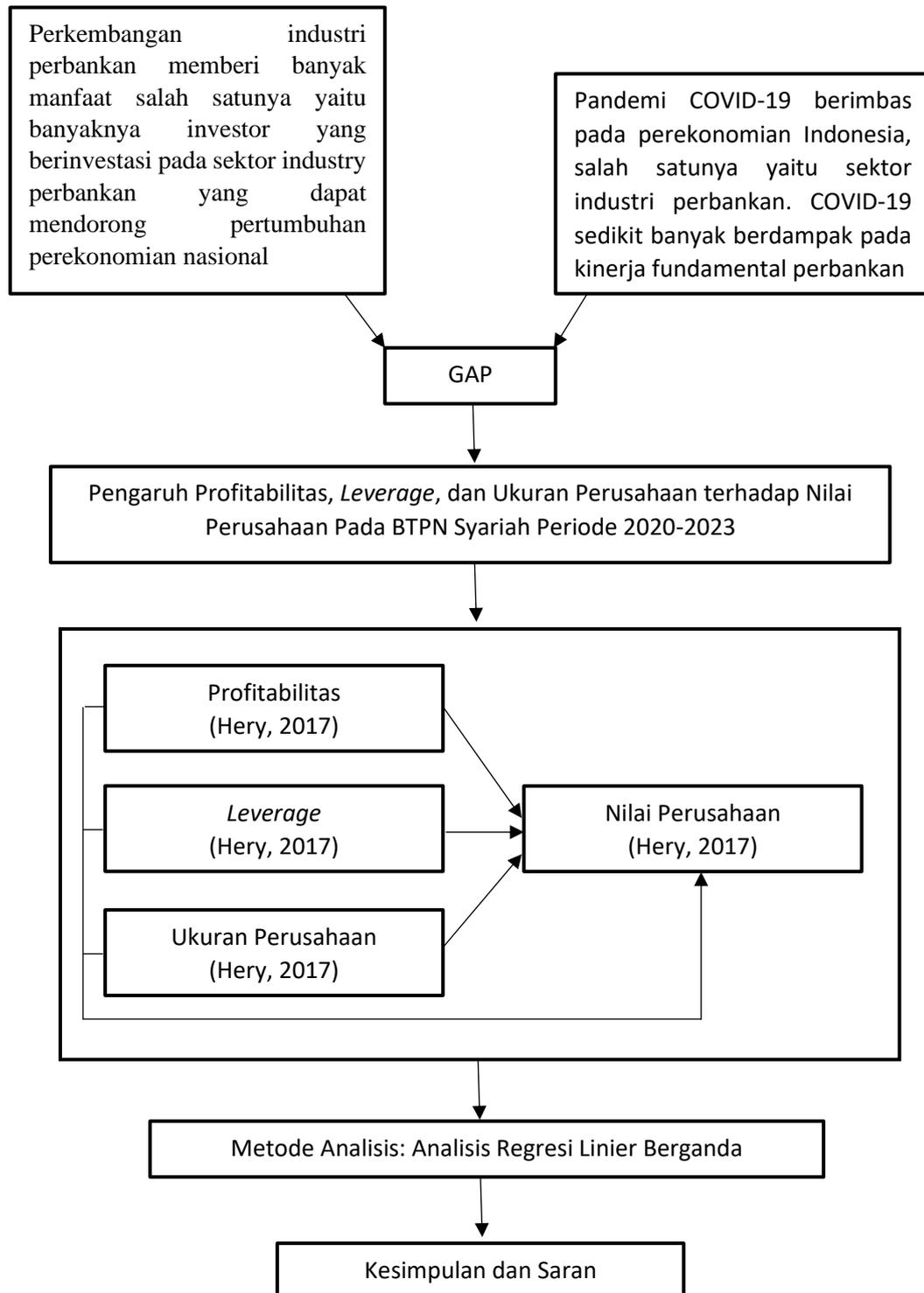
$$\text{Book Value per share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

---

<sup>58</sup> Puspitaningtyas dan Rasda, 52.

## B. Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan satu kesimpulan sementara yang belum final, sementara yang belum final, jawaban sementara, dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.<sup>59</sup>

Berdasarkan tinjauan Pustaka, landasan teori, dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan  
 $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan
2.  $H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh *leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan  
 $H_{a2}$  : Terdapat pengaruh *leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan
3.  $H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan  
 $H_{a3}$  : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan
4.  $H_{04}$  : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan  
 $H_{a4}$  : Terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

---

<sup>59</sup> Sri Rochani Mulyani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2021), 23.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dalam bentuk angka-angka yang dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data yang digunakan sampai pada tahap penyajian hasil data yang digunakan dalam penelitian.<sup>60</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mencari jawaban mendasar terkait sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya maupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi, penelitian deskriptif kuantitatif

---

<sup>60</sup> Aries Veronika dan Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 6.

merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi secara luas mengenai suatu peristiwa atau keadaan suatu variabel dengan apa adanya.<sup>61</sup>

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau sifat dari obyek yang diteliti atau yang menjadi kajian. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu:

### *1. Variabel independent*

Variabel bebas sering disebut independen. Variabel independen disini merupakan variabel yang yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.<sup>62</sup> Variabel independen dari penelitian ini yaitu profitabilitas yang dilambangkan dengan X1, *leverage* yang dilambangkan dengan X2 dan ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan X3.

### *2. Variabel dependent*

Variabel terikat disebut juga sebagai variabel dependen. Variabel dependen disini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang dilambangkan dengan Y.

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel,

---

<sup>61</sup> Alwan, "Faktor-faktor yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi," *Jurnal Edufisika*, 2017, 27.

<sup>62</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 52.

sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1	Nilai Perusahaan (Y)	<p>Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.<sup>63</sup></p> <p>Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan indikator PBV yang diambil dari data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank BTPN Syariah tahun 2020-2023.</p>	$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku lembar saham}} \times 100\%$
2	Profitabilitas (X2)	<p>Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.<sup>64</sup></p> <p>Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan indikator ROE yang diambil dari data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank BTPN Syariah tahun 2020-2023.</p>	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

<sup>63</sup> Sinta Listari, 53-54.

<sup>64</sup> Nagian Toni.

No.	Variabel	Definisi operasional	Indikator
3	Leverage (X2)	<p><i>leverage</i> ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang.<sup>65</sup></p> <p><i>Leverage</i> pada penelitian ini diukur menggunakan indikator DER yang diambil dari data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank BTPN Syariah tahun 2020-2023.</p>	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
4	Ukuran Perusahaan (X3)	<p>Ukuran perusahaan adalah kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan logaritma total aktiva.<sup>66</sup></p> <p>Ukuran Perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan indikator DER yang diambil dari data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank BTPN Syariah tahun 2020-2023</p>	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

<sup>65</sup> Faldiansyah, Arrokhman, dan Shobri, 91-92.

<sup>66</sup> Erfan Effendi dan Ulhaq, 61.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti.<sup>67</sup> Jadi populasi dalam penelitian ini adalah obyek yang akan diteliti. Dengan demikian populasi bisa berupa sejumlah situasi, orang, kejadian, benda-benda atau individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan dan ringkasan saham bulanan BTPN Syariah Bulan Januari tahun 2020 hingga Desember 2023 sejumlah 48 bulan.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.<sup>68</sup> Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi yang diambil dari data laporan keuangan setiap bulan dari Januari 2020 hingga Desember 2023, sehingga data sampel yang diperoleh sebanyak 48.

### D. Pengumpulan Data

#### 1. Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder karena data yang

---

<sup>67</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 52.

<sup>68</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), 203.

digunakan tidak langsung didapatkan dari karyawan perusahaan, melainkan dari laporan keuangan bulanan yang diterbitkan oleh BTPN Syariah dan ringkasan saham yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data bulanan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah ROE, DER, Total Aset, dan PBV. Data ROE, DER, dan LN Total Aset berasal dari laporan keuangan bulanan BTPN Syariah yang diolah oleh peneliti. Sedangkan data PBV berasal dari website Bursa Efek Indonesia yaitu ringkasan saham dan laporan keuangan Bank BTPN Syariah tahun 2020-2023.

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data. Peneliti menggunakan teknik pendokumentasian pengumpulan data untuk penelitian ini. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bulanan dan ringkasan saham PT Bank BTPN Syariah periode 2020-2023. Pencarian data laporan keuangan bulanan melalui internet yang diambil dari situs website BTPN Syariah dan data ringkasan saham dari situs website Bursa Efek Indonesia.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur, menganalisa, mengumpulkan, dan menyelidiki suatu permasalahan yang akan

diteliti.<sup>69</sup> Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bulanan BPTN Syariah dan data ringkasan saham dari situs website Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut peneliti gunakan sebagai alat guna memperoleh data yang kemudian digunakan untuk mengungkap pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini termasuk dalam analisis kuantitatif yaitu teknis analisis dimana data-data yang terbentuk angka-angka akan dianalisis dengan cara melakukan perhitungan dengan bantuan program komputer yang menggunakan sebagai program analisis (pengolahan data). Adapun analisis yang diolah menggunakan aplikasi SPSS yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif<sup>70</sup>**

Menurut Sugiyono, analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Ststistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan.

##### **2. Uji Asumsi Klasik**

---

<sup>69</sup> Ema Nurzainul Hakimah, "Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek 'Poo' Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri," *Jurnal Nusamba*, 1.1 (2016), 16.

<sup>70</sup> Rochmat Aldi Purnomo Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2017), 37.

Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi uji asumsi klasik. Tujuan pengujian regresi linier berganda setelah memenuhi asumsi klasik adalah agar variabel independen sebagai estimator agar variabel independen tidak bias. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas<sup>71</sup>

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi diharapkan berbentuk analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka, hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas<sup>72</sup>

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

---

<sup>71</sup> Iskandar dan Yofy, *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS* (Bandung: ITB Press, 2019), 36.

<sup>72</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 120.

- 1) Melihat nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Dan jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF  $< 10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Dan jika nilai VIF  $> 10$  maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi internal antar variabel-variabel yang diamati dalam serangkaian pengamatan yang tersusun dalam suatu rangkaian ruang dan waktu. Kemungkinan penyebab terjadinya korelasi adalah adanya kesalahan dalam melakukan penyusunan model, sehingga model harus diperbaiki. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik *durbin-watson* (*dw*), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $0 < dW < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika  $dL < dW < dU$ , maka tidak ada kepastian terjaga (ragu-ragu).
- 3) Jika  $4 - dL < dW < 4$ , maka terjadi autokorelasi negative.
- 4) Jika  $4 - dU < dW < 4 - dL$ , maka tidak ada kepastian (ragu-ragu).

---

<sup>73</sup> Agus Eko Sujiono, *Aplikasi Statistika Dengan SPSS* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), 73.

5) Jika  $dU < dW < 4-dU$ , maka tidak ada autokorelasi positif atau negative.

Pada saat pengujian *Durbin Watson* tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji *run test*. Menurut Ghozali, *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika residual random (acak) yaitu nilai signifikansi di atas 5% maka dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

1) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka tidak terjadi autokorelasi

2) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka terjadi autokorelasi<sup>74</sup>

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nurmawati & Kismiantini dalam jurnal yang ditulis Afriandi dan Kismiantini, Deteksi heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi linear untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians dari galat pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat plot fitted values lawan studentized residual. Jika pola plot acak atau tidak berpola maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun jika plot terbentuk pola tertentu maka terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Given Mokoginta, Jullie Sondakh, dan Winston Pontoh, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Emba*, 9.2 (2021), 802.

<sup>75</sup> Afriandi Gunandi dan Kismiantini, "Penerapan Analisis Jalur Pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia," *Jurnal Statistika dan Sains Data*, 1.1 (2023), 23.

Bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitasnya.
- 2) Jika nilai  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat masalah heteroskedastisitasnya.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk memperhatikan bagaimana kondisi variabel dependen saat variabel independent memiliki jumlah lebih dari dua variabel. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperhatikan bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.<sup>76</sup> Adapun rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

A : Konstanta (nilai Y apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan variabel terikat berdasarkan variabel independent, jika b (+) bertambah dan jika (-) menurun

X : Subjek pada variabel independent yang memiliki nilai tertentu.

### 4. Uji Korelasi

<sup>76</sup> Soegyarto Mangkuatmojo, *Statistika Lanjutan* (Jakarta: PT Andi Mahasatya, 2004), 189-190.

Analisis korelasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi ini yaitu pertama dengan melihat nilai signifikansi Sig. (2-tailed), dan kedua adalah dengan melihat tanda bintang (\*) yang terdapat pada output program SPSS.

- a. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi.
- b. Berdasarkan tanda bintang (\*) yang diberikan SPSS Jika terdapat tanda bintang (\*) atau (\*\*) pada nilainya, maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi. Sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang, maka antara variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi. Tanda bintang satu (\*) menunjukkan korelasi pada signifikansi 1% atau 0,001 sedangkan tanda bintang dua (\*\*) menunjukkan korelasi pada signifikansi 5% atau 0,05.

Berikut tabel kriteria penilaian koefisien korelasi yang akan memberikan penafsiran yang ditemukan :<sup>77</sup>

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi (r)**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,3999	Rendah
0,40-0,5999	Cukup Kuat
0,60-0,7999	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

<sup>77</sup> Irham Fahmi, *Teori dan teknik pengambilan Keputusan : Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Sumber: Irham Fahmi, Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan, 2016

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji hipotesis. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu harus diketahui dasar pengambilan keputusannya dalam uji t parsial. Dalam hal ini ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig), dan kedua membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Adapun kriteria perhitungan adalah sebagai berikut:<sup>78</sup>

- 1) Berdasarkan nilai *signifikansi* (Sig)
  - a) Jika nilai *signifikansi* (Sig) < probabilitas 0,05 maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
  - b) Jika nilai *signifikansi* (Sig) > probabilitas 0,05 maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.
- 2) Berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ 
  - a) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

---

<sup>78</sup> Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 525.

- b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

#### b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau serentak. Ada dua cara yang bisa digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas hasil output anova, kedua adalah membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ .

- 1) Berdasarkan nilai *signifikansi* (Sig) dari output anova
  - a) Jika nilai Sig  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Maka artinya profitabilitas (X1), *leverage* (X2), dan ukuran perusahaan (X3) secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan nilai perusahaan.
  - b) Jika nilai Sig  $> 0,05$ , maka hipotesis diterima. Maka artinya profitabilitas (X1), *leverage* (X2), dan ukuran perusahaan (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan nilai perusahaan.
- 2) Berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ 
  - a) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis diterima. Maka artinya (X1), (X2), dan (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

b) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis diterima. Maka artinya  $(X_1)$ ,  $(X_2)$ , dan  $(X_3)$  secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan  $(Y)$ .

#### 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen (*Profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (pengungkapan nilai perusahaan).